BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan suatu persekutuan yang menjalani hidup, membangun kebersamaan, serta melaksanakan pelayanan berdasarkan prinsip kesetaraan, hubungan persaudaraan, dan kasih.¹ Gereja memiliki peran krusial dalam bentuk kehidupan spiritual jemaatnya, termasuk generasi muda. Dalam gereja Toraja, Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) menjadi sarana utama bagi pemuda untuk mengembangkan iman dan mempererat kebersamaan.

Namun, berbagai tantangan modern seperti globalisasi, sekularisasi, dan perubahan sosial budaya seringkali mempengaruhi keterlibatan pemuda dalam aktivitas persekutuan ibadah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian mengenai peran misiologis PPGT dalam mendukung dan mempertahankan keterlibatan pemuda dalam ibadah di Jemaat Ebenhaezer Podingao', sehingga persekutuan ini tetap relevan dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka.²

Misiologi dalam lingkup gereja tidak hanya terbatas dalam mencakup pembinaan dan penguatan Iman Jemaat, terutama dikalangan

¹ Veronika J. Elbers, *Gereja Misioner* (Malang; LITERATUR SAAT, 2015), 26.

² David J. Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission* (Marykhol: Orbis Book, 1991), 10-12.

generasi muda.³ Sebagai organisasi kepemudaan dalam gereja pemuda diharapkan agar tetap terlibat dalam persekutuan ibadah. Tingkat partisipasi pemuda dalam ibadah pemuda dipengaruhi oleh pendekatan pelayanan yang diterapkan oleh gereja, termasuk strategi yang berbasis kontekstual dengan mempertimbangkan budaya lokal serta dinamika sosial di lingkungan Jemaat.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan pada tanggal 27 April 2025 di Jemaat Ebenhaezer Pongdingao', tercatat sebanyak 145 kepala keluarga dan 103 PPGT. Jumlah ini sesuai dengan ketentuan AD/ART PPGT mengenai keanggotaan, yang tidak mencakup mereka yang telah berkeluarga. Hal ini menunjukkan bahwa PPGT memiliki jumlah yang cukup besar dalam komunitas Jemaat. Meski demikian, hanya sekitar 20 persen yang aktif terlibat dalam ibadah atau kegiatan gereja dan sebagian besar dari mereka adalah pengurus PPGT. Kurangnya keterlibatan pemuda dalam ibadah itu disebabkan karena, pengaruh lingkungan sekitar sehingga membuat pemuda malas pergi beribadah. Maka hal ini menjadi tantangan bagi pengurus PPGT dalam membangun persekutuan pemuda yang hidup dan berkembang.

Namun demikian, keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan ibadah maupun pelayanan gereja masih sangat rendah, yakni hanya sekitar 20% dari total anggota. Sebagian besar dari mereka yang aktif merupakan pengurus

³ Lesslie Newbigin, *The Gospel in Pluralist Society* (Grand Rapids: Eerdmans, 1989), 145.

PPGT. Rendahnya partisipasi ini diduga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung, sehingga mempengaruhi minat pemuda untuk terlibat dalam kegiatan ibadah. Akibatnya, banyak pemuda yang menjadi kurang termotivasi untuk beribadah. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus PPGT dalam upaya membangun persekutuan pemuda yang aktif, hidup, dan berkembang di tengah Jemaat.

Dari sudut pandang misiologi, PPGT diharapkan berperan sebagai agen misi yang tidak hanya hadir secara fisik dalam kegiatan, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan rohani dan pelayanan jemaat. Situasi ini menandakan perlunya pembinaan yang lebih intensif agar PPGT dapat lebih memahami dan menghidupi panggilanannya untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani baik di lingkungan jemaat maupun masyarakat.

Menurunnya partisipasi pemuda dalam persekutuan ibadah, yang isu persoalan penting untuk ditelaah. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi fenomena ini antara lain kurangnya pendekatan yang sesuai kebutuhan pemuda, minimnya inovasi dalam bentuk ibadah, serta meningkatnya pengaruh teknologi dan gaya hidup modern yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan rohani.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana peran misiologis PPGT dalam merangkul dan mempertahankan keterlibatan pemuda dalam persekutuan ibadah, serta mengidentifikasi

solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pelayanan gereja terhadap generasi muda.⁴

Tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan keterlibatan pemuda dalam persekutuan ibadah tidak hanya bersumber dari faktor eksternal, tetapi juga dari dinamika internal gereja dan organisasi PPGT sendiri. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kepemimpinan gereja dan PPGT mampu menghadirkan bentuk pelayanan yang lebih inklusif, kreatif, dan relevan bagi pemuda masa kini.

Pendekatan yang terlalu formalistik dan kurang fleksibel sering kali menjadi kendala dalam menarik minat pemuda untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh sebab itu, diperlukan model pelayanan yang lebih dialogis dan partisipatif, di mana pemuda merasa memiliki ruang untuk berkontribusi dan mengekspresikan iman mereka sesuai dengan konteks zaman.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi lebih efektif dalam menumbuhkan semangat persekutuan di kalangan Pemuda Jemaat Ebenhaeser Pongdingao. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi PPGT di Jemaat lain dalam mengembangkan pola pelayanan yang lebih kontekstual dan berorientasi misiologis bagi pemuda gereja.

⁴ Herianto G.P, *Pengantar Misiologi* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 87.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas maka yang akan menjadi fokus masalah adalah bagaimana peran misiologis pengurus PPGT dalam merangkul dan mempertahankan keterlibatan pemuda dalam persekutuan ibadah di Jemaat Ebenhaezer Pongdingao'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana peran misiologis pengurus PPGT dalam meningkatkan keterlibatan pemuda beribadah di Jemaat Ebenhaezer Pongdingao'.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana peran misiologis pengurus PPGT dalam meningkatkan keterlibatan pemuda Jemaat Ebenhaezer Pongdingao' dalam persekutuan ibadah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ranah teoritis maupun praktik, sehingga dapat berkontribusi bagi pengembangan kajian akademis serta memberikan dampak nyata dalam pelayanan gerejawi, khususnya di kalangan pemuda.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. berkontribusi pada pengembangan kajian misiologis, terutama dalam konteks pelayanan pemuda gereja.
- b. Memperkaya wawasan akademis mengenai peran organisasi gerejawi dalam membangun persekutuan dan pembinaan rohani bagi pemuda.
- c. Menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelayanan pemuda gereja dan misi kontekstual.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi PPGT mengenai peran strategis mereka dalam membangun persekutuan ibadah pemuda.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi Gereja Toraja, khususnya Jemaat Ebenhaeser Pongdingao, dalam mengembangkan pola pelayanan yang lebih efektif bagi pemuda.
- c. Memberikan rekomendasi bagi pemimpin gereja dan pembinaan pemuda dalam meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kehidupan berjemaat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Pengertian Misiologis Dalam Konteks Gereja, Peran Misiologis PPGT dalam Gereja Toraja, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Pemuda dalam Persekutuan Ibadah, Pendekatan Misiologis dalam Menjangkau Pemuda Gereja, Pendekatan Teologis dalam Misiologi PPGT, Pentingnya Keterlibatan Aktif Pemuda dalam Ibadah Persekutuan.

BAB III: Jenis Metode Penelitian, Lokasi penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengujian Keabsahan Data.

BAB IV: Selayak Pandang Gereja Toraja Jemaat Ebanhaezer Podingao', Pandangan dan Keterlibatan Para Pihak terhadap Persekutuan Ibadah Pemuda, Pendekatan PPGT dalam Merangkul Pemuda, Implikasi Temuan Penelitian terhadap Pengurus dan Anggota PPGT yang

BAB V: Kesimpulan, Saran.